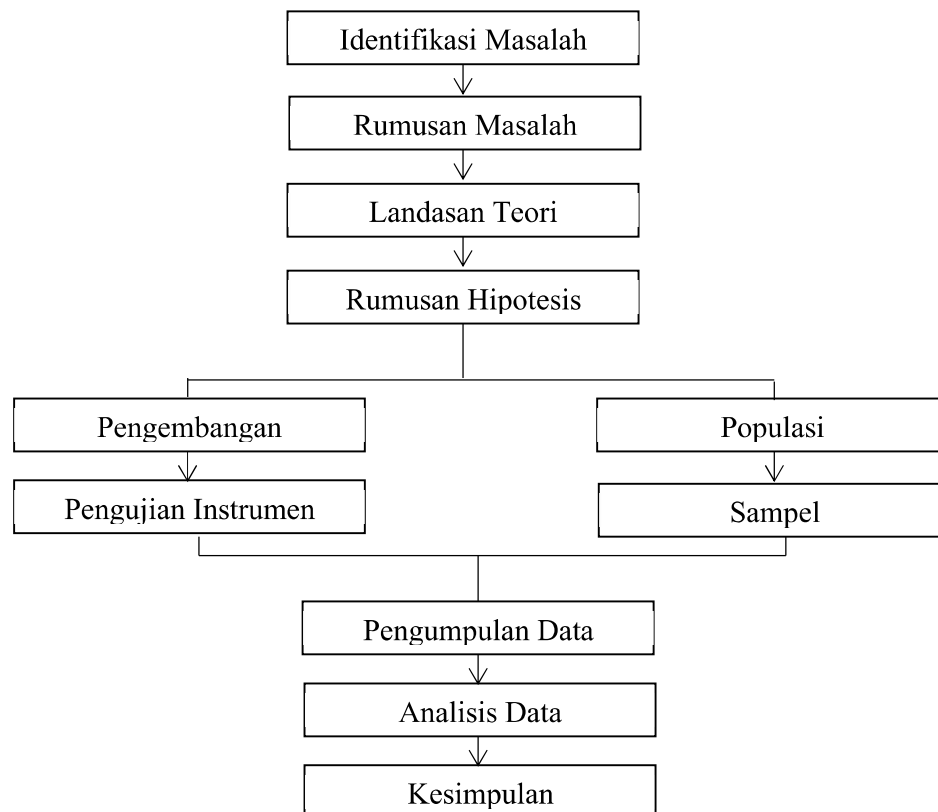


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain pada studi ini menggunakan adalah kuantitatif yang, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), didasarkan pada prinsip-prinsip positivisme, yang menitikberatkan pada pengukuran secara objektif. Metode ini dirancang untuk menyelidiki suatu populasi atau sampel tertentu guna memperoleh data yang dapat dianalisis secara statistik. Pengumpulan data dilakukan melalui alat kuesioner, menghasilkan informasi dalam bentuk angka. Pendekatan ini mendukung pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan melalui analisis yang terstruktur. Rancangan desain penelitian ini dapat dirangkum dengan uraian berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah komponen dalam penelitian yang berperan sebagai faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya, yang disebut variabel dependen. Variabel ini tidak bergantung pada variabel lain dalam suatu konteks penelitian, melainkan menjadi pemicu atau pemacu yang mendorong terjadinya pergeseran, peningkatan, atau penurunan pada variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, faktor-faktor utama yang dianalisis sebagai variabel independen mencakup *return* investasi (X1), pengetahuan investasi (X2), dan manfaat investasi (X3) akan dikaji lebih lanjut pada studi ini.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merujuk pada jenis variabel yang mengalami perubahan atau terpengaruh oleh variabel bebas. Dalam konteks penelitian, variabel ini sering kali dianggap sebagai respons atau hasil yang diukur, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor atau variabel lain. Dengan demikian, dalam suatu riset, variabel dependen berfungsi sebagai indikator dari efek yang ditimbulkan oleh variabel bebas, menjadikannya penting untuk dicermati dalam setiap analisis (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, faktor-faktor utama yang dianalisis sebagai variabel dependen sebagaimana dapat mencakup minat investasi (Y) yang akan dikaji lebih lanjut dalam riset ini.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Return</i> Investasi (X1)	<i>Return</i> investasi adalah ukuran yang menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan pada suatu aset atau pada perusahaan (Berliana & Widjaja, 2022).	1. Pengetahuan <i>return</i> 2. <i>Return</i> yang diharapkan 3. Sumber <i>return</i>	<i>Likert</i>
2	Pengetahuan Investasi (X2)	Pengetahuan investasi merujuk pada sebuah kemampuan individu untuk menganalisis informasi dan data keuangan dengan tujuan mengevaluasi berbagai peluang investasi yang telah tersedia (Murni <i>et al.</i> , 2024).	1. Pengetahuan dasar Investasi 2. <i>Return</i> Investasi 3. Ancaman Investasi	<i>Likert</i>
3	Manfaat Investasi (X3)	Manfaat investasi merujuk pada keuntungan atau hasil yang diperoleh oleh investor sebagaimana akibat dari kegiatan investasi yang dilakukan (Maharani <i>et al.</i> , 2022).	1. Meningkatkan kesejahteraan 2. Instrumen pembangunan ekonomi 3. Manfaat pada masa yang akan datang 4. Penghasilan tetap	<i>Likert</i>
4	Minat Investasi (Y)	Minat investasi adalah kecenderungan individu untuk mengalokasikan dana pada aset tertentu, dengan harapan aset tersebut akan memberikan keuntungan di masa depan (Nugroho <i>et al.</i> , 2023).	1. Keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi 2. Meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh mengenai investasi 3. Mencoba berinvestasi	<i>Likert</i>

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan individu, objek, atau subjek yang memiliki suatu karakteristik dan kualitas tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian, populasi ini menjadi sasaran utama untuk dilakukan suatu pengumpulan data, sehingga setiap elemen di dalamnya dapat dipelajari guna memperoleh suatu gambaran menyeluruh. Populasi sebagai landasan penting yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola atau karakteristik umum dari kelompok tersebut. Data yang diperoleh dari populasi ini kemudian diolah serta dianalisis untuk menarik kesimpulan yang representatif, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk memahami atau membuat keputusan terkait fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019). Pada riset ini, populasi yang menjadi fokus adalah mahasiswa yang telah mengambil jurusan Akuntansi di sejumlah perguruan tinggi yang ada di Kota Batam pada tahun 2024, seperti yang akan dijelaskan di bawah ini:

Tabel 3.2 Populasi

No	Nama Universitas	Jumlah Mahasiswa Akuntansi
1	Universitas Riau Kepulauan	121
2	Universitas Batam	78
3	Universitas Ibnu Sina	95
4	Universitas Universal	88
Total		382

Sumber: Forlapdikti (2024)

3.3.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel merupakan bagian atau fragmen dari populasi yang lebih besar, yang memiliki karakteristik dan sifat-sifat tertentu yang sama dengan populasi

tersebut. Dalam konteks penelitian, pengambilan suatu sampel yang tepat dan representatif sangat krusial karena hasil yang telah diperoleh dari sampel ini akan digunakan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi mengenai populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel berfungsi sebagaimana representasi yang memberikan wawasan tentang berbagai aspek dan ciri khas yang terdapat dalam populasi, memungkinkan peneliti untuk memahami dan menganalisis fenomena yang sedang diteliti tanpa harus mengamati setiap individu dalam suatu populasi (Sugiyono, 2019). Pada studi ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menerapkan rumus *Slovin* yang akan dijelaskan seperti penyajian berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \quad \textbf{Rumus 3.1 Slovin}$$

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan :

n : Populasi

N : Sampel

e : Taraf kesalahan atau nilai kritis 10%

Dengan memanfaatkan rumus *Slovin* yang telah diuraikan, langkah-langkah perhitungan dapat dilakukan seperti yang dijelaskan berikut ini:

$$n = \frac{382}{1 + (382 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{382}{1 + (382 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{382}{1,95}$$

$$n = 195,89 = 196 \text{ responden}$$

3.3.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang dapat dijelaskan sebagaimana metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai kriteria-kriteria spesifik yang telah ditentukan sebelumnya. Pada *purposive sampling*, peneliti memilih responden atau sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan relevan, karena sampel yang diambil merupakan individu atau kelompok yang memenuhi kriteria tertentu yang diyakini dapat memberikan wawasan yang lebih baik terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, teknik ini sangat efektif dalam situasi di mana peneliti ingin fokus pada karakteristik tertentu dari populasi yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019). Kriteria yang akan digunakan untuk memilih para responden dalam sampel untuk penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Responden yang akan berkontribusi adalah mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan investasi di bursa saham.
2. Responden yang dilibatkan adalah mahasiswa aktif dari jurusan Akuntansi di Kota Batam pada tahun 2024.
3. Responden terdiri dari mahasiswa aktif yang berasal dari UNRIKA, UNIBA, UIB, dan UIS.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan dilibatkan dalam riset ini sebagaimana dapat dijabarkan pada penyajian berikut:

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama melalui proses pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Data ini biasanya diperoleh melalui berbagai metode seperti kuesioner. Pengumpulan data primer memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang spesifik sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian, serta memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan, akurat, dan *up-to-date* karena diambil langsung dari para responden atau subjek yang sedang diteliti. Data primer ini sering kali dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang belum dapat dijawab oleh data sekunder atau sumber lain yang sudah ada.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya dan tidak dihasilkan secara langsung oleh peneliti. Sumber-sumber ini mencakup berbagai bentuk publikasi, seperti buku, artikel ilmiah, dan data yang diperoleh melalui *website*. Dengan memanfaatkan data sekunder, peneliti dapat menghemat suatu waktu dan sumber daya, karena tidak perlu mengumpulkan data baru dari awal. Penggunaan data sekunder juga digunakan untuk menganalisis dan membandingkan hasil dari berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai topik yang sedang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penjelasan mengenai teknik yang akan diterapkan untuk mengumpulkan suatu data dalam rangka mendukung penelitian ini dapat dijabarkan berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Dalam teknik ini, responden diharapkan memberikan jawaban yang sesuai berdasarkan pengetahuan, pendapat, ataupun pengalaman mereka. Kuesioner sering kali dapat digunakan dalam berbagai penelitian untuk mendapatkan sebuah informasi yang sistematis dan juga terstruktur, sehingga memungkinkan para peneliti untuk menganalisis data dengan lebih efektif. Penggunaan kuesioner ini juga memudahkan dalam pengumpulan informasi dari sejumlah besar responden secara bersamaan, yang membantu mempercepat proses penelitian. Dalam studi ini, penilaian kuesioner dilakukan dengan skala *Likert*, yang diterapkan pada kriteria evaluasi yang telah ditentukan seperti poin penilaian berikut:

Tabel 3.3 Pemberian Skor Kusioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah suatu metode analisis yang berfungsi untuk menggambarkan dan menganalisis data yang telah terkumpul secara rinci tanpa berupaya menarik kesimpulan yang bisa berlaku untuk populasi yang lebih luas.

Dalam penggunaannya, uji statistik deskriptif membantu menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti melalui penghitungan rata-rata, median, modus, serta melihat variasi dan distribusi data tersebut. Analisis ini bertujuan memberikan suatu pemahaman mendalam tentang kondisi data yang sebenarnya, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan penyebaran informasi. Tidak seperti statistik inferensial yang dapat menghasilkan generalisasi, statistik deskriptif hanya berfokus pada data yang ada, memungkinkan data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram untuk memperjelas interpretasi tanpa menarik kesimpulan untuk populasi yang lebih besar (Sugiyono, 2019).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah tahap penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi keabsahan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner yang akan disebarkan kepada responden. Proses ini tidak hanya sekadar menilai apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dianggap sah, tetapi juga memastikan bahwa setiap item pertanyaan dapat secara efektif mengukur variabel yang telah ditentukan dalam kerangka penelitian. Dengan melakukan uji validitas, peneliti dapat menilai apakah instrumen pengukuran yang digunakan benar-benar mampu menangkap informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini penting karena suatu data yang diperoleh dari responden haruslah dapat akurat untuk mendukung sebuah kesimpulan yang diambil dari penelitian (Hernanda & Mildawati, 2023). Kriteria yang tercakup pada pengujian validitas sebagaimana dapat merujuk penjelasan berikut:

1. Pertanyaan dianggap valid jika suatu nilai r hitung yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan r tabel.
2. Pertanyaan dianggap tidak valid jika suatu nilai r hitung yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan r tabel.

Rumus yang relevan untuk melakukan pengujian validitas dapat dilihat pada penjelasan berikut:

$$r_x = \frac{n \sum x - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.2 Product Moment

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y

n : Jumlah Responden

X : Skor item

Y : Jumlah skor total

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi konsistensi dan kesamaan jawaban dari kuesioner dalam berbagai waktu pengukuran. Melalui uji ini, peneliti dapat mengetahui seberapa stabil dan dapat diandalkannya suatu alat ukur dalam memberikan hasil. Dengan hal ini, uji reliabilitas berfungsi untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang serupa, meskipun dalam kondisi berbeda. Reliabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa instrumen tersebut mampu memberikan hasil yang konsisten, yang pada gilirannya memperkuat kredibilitas hasil penelitian. Hal ini sangat penting dalam

konteks penelitian, karena data yang *reliabel* akan meningkatkan kepercayaan dalam analisis (Hernanda & Mildawati, 2023). Pedoman yang dapat berperan dalam proses uji reliabilitas dapat mengacu pada penjelasan yang disampaikan berikut:

1. Nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih dari 0,6 menandakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ialah *reliabel*.
2. Nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih kecil dari 0,6 menandakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ialah tidak *reliabel*.

Rumus yang diperlukan dalam proses uji reliabilitas dapat ditemukan dalam penjelasan yang akan disampaikan berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Rumus 3.3 *Alpha Cronbach*

Sumber: Ghozali (2018)

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas instrumen (*alfa cronbach*)

k : Jumlah pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians item

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel dalam sebuah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini penting karena banyak analisis statistik, termasuk regresi, memerlukan asumsi bahwa data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal. Ketika data tidak berdistribusi normal, hal ini dapat mengakibatkan hasil analisis

yang tidak akurat atau bias, yang pada gilirannya memengaruhi interpretasi dan suatu kesimpulan dari penelitian (Wiyono & Asyik, 2023). Dalam pelaksanaan uji normalitas, berbagai teknik dapat digunakan, seperti dengan analisis visual melalui grafik seperti histogram atau *normal p-p plot*, serta dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Aspek yang akan tercakup sebagai pedoman dalam uji normalitas dapat dirujuk pada penjelasan yang akan disampaikan di bawah ini:

1. Terpenuhinya normalitas dalam model regresi dapat terlihat dari penyebaran data di sekitar garis diagonal dan histogram yang menyerupai bentuk lonceng.
2. Ketidakpatuhan terhadap asumsi normalitas terjadi ketika data tidak mengikuti garis diagonal dan histogram tidak memperlihatkan bentuk lonceng.

Kriteria yang diperhatikan dalam proses *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Sebuah distribusi data dikategorikan normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka lebih dari 0,05.
2. Sebuah distribusi data dikategorikan tidak normal jika *nilai Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka tidak lebih dari 0,05.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu metode pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi adanya hubungan yang kuat atau korelasi tinggi di antara variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi. Ketika variabel-variabel ini saling berkorelasi secara signifikan, hal tersebut dapat menyebabkan masalah dalam analisis regresi, seperti kesulitan dalam mengestimasi koefisien regresi dengan akurat. Sebagai akibatnya, peneliti mungkin mengalami kesulitan dalam

menginterpretasikan pengaruh masing-masing suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penting untuk melakukan uji multikolinearitas agar dapat memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terpengaruh oleh adanya kolinearitas yang tinggi, sehingga hasil analisis menjadi lebih sesuai dengan tujuan penelitian (Wiyono & Asyik, 2023). Faktor yang berperan dalam pedoman uji multikolinearitas sebagaimana mengacu pada penjelasan berikut:

1. Dalam situasi di mana VIF kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* mencapai 0,10, dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas yang terdeteksi.
2. Dalam situasi di mana VIF lebih dari 10,00 dan nilai *tolerance* tidak mencapai 0,10, dapat dikatakan bahwa ada multikolinearitas yang terdeteksi.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual di dalam model regresi. Secara lebih spesifik, uji ini bertujuan untuk menentukan apakah varians kesalahan yang dihasilkan dari satu pengamatan berbeda secara signifikan dibandingkan dengan varians kesalahan dari pengamatan lain. Jika terdapat ketidaksamaan ini, maka dapat dipastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi dasar yang diperlukan untuk analisis regresi yang relevan. Ketidaksamaan varians residual dapat mengakibatkan beberapa masalah, seperti estimasi parameter yang tidak efisien, serta menurunnya kekuatan uji statistik, hal ini dapat membuat hasil analisis menjadi kurang dapat diandalkan (Wiyono & Asyik, 2023). Parameter yang terlibat dalam evaluasi uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* bisa dapat merujuk pada penjelasan yang disajikan di bawah ini:

1. Dengan tidak adanya pola dan penyebaran titik-titik yang acak di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada.
2. Dengan adanya pola yang teratur pada titik-titik, hal ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas telah terjadi.

3.6.4 Uji Pengaruh

3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk meramalkan dan menganalisis hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menentukan hubungan yang ada antara variabel tersebut. Melalui analisis ini, dapat memahami interaksi di antara berbagai variabel, sehingga memberikan wawasan mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti. Dengan menggunakan regresi linier berganda, tidak hanya mengukur pengaruh individual dari setiap variabel, tetapi juga dapat mengeksplorasi potensi efek kombinasi dari beberapa variabel bebas. Hal ini sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan, karena untuk memahami faktor yang memengaruhi hasil yang diinginkan (Ghozali, 2018). Untuk persamaan yang akan dikaji melalui analisis ini dapat disampaikan melalui uraian berikut:

$$Y + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Ghozali (2018)

Keterangan :

Y = Minat Investasi

a	= Koefisien konstanta
$b_1 \ b_2 \ b_3 \ b_4$	= Koefisien regresi
X_1	= <i>Return</i> Investasi
X_2	= Pengetahuan Investasi
X_3	= Manfaat Investasi
e	= <i>Error</i>

3.6.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah indikator statistik yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana model yang dibuat dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan menghitung R^2 , dapat memahami persentase variasi atau perubahan dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan pada variabel bebas. Selain sebagai ukuran kemampuan model, koefisien determinasi juga memberikan informasi mengenai seberapa akurat model ini dalam melakukan prediksi atau perkiraan. Analisis ini penting dalam penelitian dan analisis data karena membantu peneliti atau analis menentukan efektivitas model yang mereka gunakan dalam menggambarkan dan memprediksi suatu hubungan antarvariabel (Ghozali, 2018). Kriteria yang harus diperhatikan dalam penerapan analisis koefisien determinasi (R^2) sebagaimana akan dapat dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

1. Suatu nilai R^2 mencapai nilai yang mendekati nol, ini mencerminkan bahwa variabel independen tidak efektif dalam menjelaskan variabel dependen.
2. Suatu nilai R^2 mencapai nilai yang mendekati satu, ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kekuatan dalam menjelaskan variabel dependen.

Untuk rumus dalam analisis koefisien determinasi (R^2), dapat diuraikan pada bagian berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Sumber: Ghozali (2018)

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Kuadrat Koefisien korelasi

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t merupakan suatu metode dalam analisis statistik yang digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi, dengan fokus pada hubungan langsung antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Melalui uji ini, dapat memahami seberapa signifikan pengaruh dari setiap suatu variabel independen secara terpisah, tanpa mempertimbangkan kontribusi variabel independen lainnya yang ada dalam model. Uji t ini memberikan gambaran tentang pengaruh spesifik satu variabel terhadap variabel dependen pada suatu waktu tertentu. Oleh karena itu, uji ini bukan untuk mengevaluasi pengaruh gabungan semua variabel independen, melainkan untuk melihat efek individu dari satu variabel pada hasil yang diharapkan (Suryani & Amanah, 2024). Dalam proses uji t, terdapat beberapa kriteria yang perlu dicermati sebagai pedoman pengujian, dimana acuan tersebut sebagaimana akan dijelaskan berikut:

1. Ketika hipotesis diterima, ini mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen secara parsial, dengan t hitung yang melebihi t tabel dan nilai *Sig.* di bawah 0,05.
2. Ketika hipotesis ditolak, ini mengonfirmasi tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen secara parsial, dengan t hitung yang tidak melebihi t tabel dan nilai *Sig.* di atas 0,05.

Rincian mengenai rumus yang berhubungan dengan uji t akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$	Rumus 3.6 Uji T
--	------------------------

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

3.6.5.2 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji f

Uji F adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah beberapa variabel bebas memiliki dampak signifikan terhadap variabel terikat secara kolektif dalam suatu model regresi. Uji ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan semua variabel independen secara bersamaan, sehingga dapat memberikan suatu gambaran tentang pengaruh gabungan mereka terhadap variabel dependen, bukan hanya pengaruh masing-masing variabel secara individu. Secara lebih mendalam, uji F memungkinkan peneliti untuk menilai apakah model regresi

yang melibatkan beberapa variabel bebas mampu secara efektif dalam menjelaskan variabilitas atau perubahan pada variabel terikat. Hasil dari uji F ini berguna dalam memahami efektivitas model secara keseluruhan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian (Suryani & Amanah, 2024). Kriteria yang diperhatikan dalam uji F dapat dilihat dari penjelasan berikut ini:

1. Ketika hipotesis yang diusulkan diterima, ini mengindikasikan bahwa variabel independen dan dependen saling mempengaruhi signifikan secara simultan, yang terlihat dari f hitung yang lebih dari f tabel, dengan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05.
2. Ketika hipotesis yang diusulkan ditolak, ini mengindikasikan bahwa variabel independen dan dependen tidak dapat saling mempengaruhi signifikan secara simultan, yang terlihat dari f hitung yang lebih kecil dari f tabel, dengan tingkat signifikansi yang di atas dari 0,05.

Penjelasan tentang rumus yang relevan untuk uji F dapat ditemukan pada bagian berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{1-R^2 (n-k-1)}$$

Rumus 3.7 Uji F

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel independent

N = Jumlah anggota sampel

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Kota Batam, dan fokusnya adalah pada mahasiswa aktif tahun 2024, dengan tujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keterlibatan para mahasiswa dalam aktivitas investasi, serta memahami perilaku dan motivasi mereka di pasar saham.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal untuk pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung mulai bulan September 2024 hingga bulan Januari 2025. Pada periode tersebut, berbagai kegiatan penelitian dilakukan untuk memastikan pengumpulan data komprehensif serta analisis mendalam. Rincian jadwal untuk riset ini dapat tersaji berikut:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	2024				2024				2024				2024				2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Menentukan Judul	■																			
Pendahuluan		■	■	■																
Tinjauan Pustaka					■	■	■	■												
Metode Penelitian									■	■										
Pembuatan Kuesioner										■										
Penyebaran Kuesioner											■	■	■	■						
Hasil dan Pembahasan														■	■	■				
Simpulan dan Saran																	■			
Pengumpulan Skripsi																		■	■	■

Sumber: Data Penelitian (2024)